

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek yang akan diteliti adalah Kepolisian Resort Sleman D.I. Yogyakarta, dengan subyek penelitian adalah semua anggota polisi di Polres Sleman Yogyakarta. Pemilihan objek ini karena ingin mengetahui peranan *Intelligence Quotient*, *Emotional Intelligence* dan *Spiritual Intelligence* terhadap Profesionalisme Kerja dan *Task performance* anggota kepolisian resort (Polres) Sleman. Dari data yang didapat peneliti, sebanyak 1.236 anggota kepolisian berstatus aktif dari semua unit yang ada di Polres Sleman Yogyakarta.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran and Bougie, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Kepolisian Resort (Polres) Sleman yang berjumlah 1.236 anggota, seperti pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian Polres Sleman

No.	Unit Pelaksana Tugas Pokok	Jumlah Anggota
1.	Bagian Operasional	260
2.	Bagian Sumber Daya	49
3.	Bagian Rencana dan Kegiatan	12
4.	Seksi Umum	75
5.	Seksi Keuangan	8
6.	Seksi Profesi dan Pengamanan	22
7.	Seksi Pengawasan	22
8.	Satuan Intel	71
No.	Unit Pelaksana Tugas Pokok	Jumlah Anggota
9.	Satuan Reskrim	84
10.	Satuan Narkoba	31
11.	Satuan Bimbingan Masyarakat	18
12.	Satuan Shabara	274
13.	Satuan Lalu Lintas	295
14.	Satuan Tahanan dan Barang Bukti	8
15.	Seksi Teknologi Informasi Kepolisian	7
TOTAL		1.236

Sumber : Data Sekunder penelitian ini (2015)

Sedangkan sampel subset atau subkelompok populasi (Sekaran and Bougie, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik sampling memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya dan untuk memperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien. (Sekaran and Bougie, 2010).

Penentuan sampel berdasarkan pendapat Rumus Slovin., Slovin dalam Umar (2008:78) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presisi yang digunakan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.236 anggota populasi. Presisi yang diambil sekitar 1 hingga 10%. Namun dalam penelitian ini diambil presisi pengambilan sampel 5% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian. Sehingga diperoleh:

$$n = \frac{1236}{1 + 1.236 (0,05)^2}$$

$$n = 302 \text{ orang}$$

3.3 Jenis dan **Sumber** Data

3.3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan

Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3), Profesionalisme (Y1) dan *Task Performance* (Y2).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik **Pengumpulan** Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dengan metode survey kuesioner. Kuesioner yang akan dibagikan kepada para responden ini terdiri dari satu set pertanyaan yang disusun secara sistematis dan sesuai standar sehingga responden dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang ada. Kemudian jawaban dari para responden

inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang sebenarnya penulis melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengurangi permasalahan responden dalam menjawab pertanyaan atas kuesioner yang akan berdampak terhadap tinggi rendahnya tingkat responsi responden.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan secara langsung kepada responden atau meminta bantuan dari salah satu anggota untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner. Pengumpulan secara langsung dilakukan dengan cara mendatangi kantor kepolisian dan selanjutnya dibantu oleh anggota kepolisian peneliti menyebarkan kuesioner kepada para anggota-anggota lainnya untuk mengisi kuesioner tersebut.

Pertanyaan kuesioner yang merupakan pertanyaan terbuka, yaitu terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden. Di samping itu terdapat pertanyaan tertutup yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala ordinal atau sering disebut skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, responden diminta untuk memberikan jawaban seberapa jauh responden setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Skala yang berisi lima tingkat

preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut: untuk variabel profesionalisme kerja, intellegence dan task performance jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1, Jawaban Tidak Setuju mendapat skor 2, Jawaban Ragu-ragu atau Netral mendapat skor 3, Jawaban Setuju dengan skor 4 dan Jawaban Sangat Setuju mendapat skor 5.

3.5 **Definisi** Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklarifikasikan ke dalam variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent terdiri dari *Intelligence Quotient*, *Emotional Intelligence* dan *Spiritual Intelligence*. Sedangkan variabel dependent yaitu Profesionalisme dan *Task Performance* Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Intelligence (Kecerdasan)

Penelitian yang dilakukan Tikollah dkk (2006) menyatakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan ‘trio kecerdasan yang tak terpisahkan dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu dalam upaya pembentukan dan pengembangan sikap maka ketiga kecerdasan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling terkait.

3.5.1.1 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategi (Zohar dan Marshall, 2007). Pengukuran kecerdasan intelektual menggunakan Tes Kecerdasan *Culture Fair (Culture Fair Intelligence Test, CFIT)* yang dirancang oleh Raymond B. Cattel & A. Karen S, 1945. CFIT memiliki 3 indikator penelitian.

3.5.1.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dikemukakan (Goleman, 2005) yaitu sebagai kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan instrumen Goleman ESCI (*Emotional and Social Competency*) yang terdiri dari 23 item dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

3.5.1.3 Kecerdasan Spiritual

King (2008), menjelaskan Kecerdasan spiritual satu set kapasitas mental yang berkontribusi terhadap kesadaran, integrasi, dan aplikasi adaptif aspek nonmateri dan hal yang disadari di area transenden, mengarah ke hasil seperti eksistensial mendalam, peningkatan makna, pengakuan dari transendensi-diri, dan penguasaan area spiritual. Variabel

kecerdasan Spiritual diukur dengan menggunakan instrumen King yang terdiri dari 24 item dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

3.5.2 Profesionalisme

Berdasarkan Legge & Exley, Profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ketrampilan yang didasarkan atas pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dan latihan, diabdikan pada kemanusiaan dengan dilandasi kode etik profesi, dan secara terus menerus berusaha meningkatkan keahlian serta ilmunya tersebut. (Kunarto, 1997, h.164). Variabel profesionalisme ini diukur dengan menggunakan instrumen Hall sesuai penelitian Kalbers dan Forgarty, 1995 yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian ini. Instrumen ini terdiri dari 9 item dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

3.5.3 Task Performance

Task performance disebut sebagai seberapa baik seorang karyawan melakukan tugas-tugas yang diperlukan terkait dengan pekerjaannya, dan seberapa baik seorang karyawan memenuhi harapan. (Carmeli et al., 2007). Variabel profesionalisme ini diukur dengan menggunakan dimensi William&Anderson (1991) yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian ini. Instrumen ini terdiri dari 7 item dengan menggunakan skala *likert* 5 poin

3.6 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diukur menggunakan *multi item five point likert scale* dengan indikator-indikator yang dapat diukur sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator		Jenis Pernyataan	Redaksi Asli
	Notasi	Pernyataan		
Data Demografi		Jenis Kelamin	Dikotomi	
		Usia	<i>Multiple Chocice</i>	
		Pendidikan Terakhir	<i>Multiple Chocice</i>	
		Masa Kerja	<i>Multiple Chocice</i>	
		Satuan Kerja	Dikotomi	
<i>Intellectual Intelligence</i>	KI1	Kemampuan Mengingat	Skala Likert	
	KI2	Kemampuan Nalar/berfikir	Skala Likert	
	KI3	Kemampuan Tilikan Ruangan	Skala Likert	
<i>Emosional Intelligence</i>	KE1	Saya memiliki kesadaran emosional saat bekerja	Skala Likert	<i>Emosional awareness</i>
	KE2	Saya memiliki penilaian diri yang kuat saat bekerja	Skala Likert	<i>Accurate self awareness</i>
	KE3	Saya memiliki kepercayaan diri saat bekerja	Skala Likert	<i>Self confidence</i>
	KE4	Saya dapat mengontrol diri saat bekerja	Skala Likert	<i>Self-control</i>
	KE5	Saya dapat dipercaya	Skala Likert	<i>Trustworthiness</i>
	KE6	Saya berhati-hati dalam bekerja	Skala Likert	<i>Conscientiousness</i>
	KE7	Saya dapat beradaptasi dalam bekerja	Skala Likert	<i>Adaptability</i>
	KE8	Saya memiliki inovasi dalam bekerja	Skala Likert	<i>Innovation</i>
	KE9	Saya memiliki dorongan dalam berprestasi dalam bekerja	Skala Likert	<i>Achievement drive</i>
	KE10	Saya memiliki komitmen dalam bekerja	Skala Likert	<i>Commitmen</i>
	KE11	Saya memiliki inisiatif dalam bekerja	Skala Likert	<i>Initiative</i>

	KE12	Saya bersifat optimis dalam bekerja	Skala Likert	<i>Optimisme</i>
	KE13	Saya dapat memahami orang lain dalam bekerja	Skala Likert	<i>Understanding others</i>
	KE14	Saya dapat mengembangkan orang lain	Skala Likert	<i>Developing other</i>
	KE15	Saya berorientasi kepada pelayanan dalam bekerja	Skala Likert	<i>Service orientation</i>
	KE16	Saya dapat mempengaruhi dalam bekerja	Skala Likert	<i>Influence</i>
	KE17	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dalam bekerja	Skala Likert	<i>Communication</i>
	KE18	Saya memiliki manajemen dalam menyelesaikan konflik	Skala Likert	<i>Conflict management</i>
	KE19	Saya berjiwa pemimpin	Skala Likert	<i>Leadership</i>
	KE20	Saya sebagai katalisator perubahan	Skala Likert	<i>Change catalyst</i>
	KE21	Saya membangun hubungan dalam bekerja	Skala Likert	<i>Building bond</i>
	KE22	Saya dapat berkolaborasi dan berkooperasi dalam bekerja	Skala Likert	<i>Collaboration and cooperation</i>
	KE23	Saya dapat bekerja dalam tim	Skala Likert	<i>Tim capabilities</i>
	KS1	Saya sering mempertanyakan atau merenungkan tentang makna kenyataan (realitas)	Skala Likert	
	KS2	Saya mengenali aspek yang lebih bermakna dari tubuh fisik saya	Skala Likert	
	KS3	Saya merenungkan tujuan dan alasan atas keberadaan saya di dunia	Skala Likert	
	KS4	Saya bisa memasuki area kesadaran yang lebih dalam	Skala Likert	
	KS5	Saya merenungkan apa yang terjadi setelah kematian	Skala Likert	
	KS6	Saya merasakan energi selain fisik dan materi (sesuatu yang tidak berwujud)	Skala Likert	
	KS7	Kemampuan saya untuk	Skala Likert	

		menemukan makna dan tujuan hidup membantu daya beradaptasi dengan situasi stress		
	KS8	Saya dapat mengontrol kapan saya memasuki area kesadaran yang lebih dalam	Skala Likert	
	KS9	Saya mengembangkan pemikiran sendiri tentang hal-hal seperti kehidupan, kematian, kenyataan, dan ekistensi	Skala Likert	
	KS10	Saya sadar hubungan yang lebih dalam antara diri saya sendiri dan orang lain	Skala Likert	
	KS 11	Saya mampu menentukan tujuan atau alasan untuk hidup saya	Skala Likert	
	KS12	Saya bisa bergerak antara tingkat kesadaran yang lebih dalam	Skala Likert	
	KS13	Saya sering merenungkan makna peristiwa dalam hidup saya	Skala Likert	
	KS14	Saya mendefinisikan diri dengan lebih dalam, termasuk jiwa (non-fisik) saya	Skala Likert	
	KS15	Ketika saya mengalami kegagalan, saya masih dapat menemukan makna di dalamnya	Skala Likert	
	KS16	Saya sering melihat masalah dan pilihan lebih jelas selama saya sadar atau ikhlas	Skala Likert	
	KS17	Saya sering merenungkan hubungan antara manusia dan seluruh alam semesta	Skala Likert	
	KS18	Saya menyadari aspek non materi (hal-hal gaib) di dalam kehidupan	Skala Likert	
	KS19	Saya mampu membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya	Skala Likert	
	KS20	Saya mengakui kualitas	Skala Likert	

		pada orang yang lebih berarti dari fisik mereka, kepribadian, atau emosi		
	KS21	Saya sangat merenungkan apakah ada atau tidak ada beberapa kekuatan yang lebih besar (Allah)	Skala Likert	
	KS22	Saya menyadari aspek nonmateri kehidupan sehingga membantu saya merasa terpusat	Skala Likert	
	KS23	Saya dapat menemukan makna dan tujuan dalam pengalaman sehari-hari saya	Skala Likert	
	KS 24	Saya telah mengembangkan teknik saya sendiri untuk memasuki area kesadaran yang lebih dalam	Skala Likert	
Profesionalisme	P1	Saya menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki	Skala Likert	<i>Dedication to the profession</i>
	P2	Saya menyerahkan diri secara total terhadap pekerjaan.	Skala Likert	
	P3	Pekerjaan saya merupakan tujuan hidup	Skala Likert	
	P4	Saya Memandang pentingnya peran profesi untuk masyarakat	Skala Likert	<i>Social Obligation</i>
	P5	Saya memanfaatkan profesi untuk masyarakat	Skala Likert	
	P6	Saya mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain	Skala Likert	<i>Autonomy Demands</i>
	P7	Pekerjaan saya dapat dinilai oleh rekan sesama profesi	Skala Likert	<i>Belief in self-regulation</i>
	P8	Pertukaran ide sesama profesi	Skala Likert	<i>Professional Community Affiliation</i>
	P9	Adanya Dukungan organisasi terhadap pekerjaan	Skala Likert	
<i>Task Performance</i>	TP1	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan	Skala Likert	<i>Adequately completes</i>

				<i>assigned duties</i>
	TP2	Saya memenuhi tanggung jawab yang ditentukan sesuai dengan deskripsi pekerjaan	Skala Likert	<i>Fulfils responsibilities specified in job description</i>
	TP3	Saya melakukan tugas sesuai dengan harapan	Skala Likert	<i>Performs tasks that are expected of him / her</i>
	TP4	Saya memenuhi persyaratan formal dalam bekerja	Skala Likert	<i>Meets formal performance requirements of the job</i>
	TP5	Saya terlibat dengan pekerjaan yang dapat meningkatkan kemampuan	Skala Likert	<i>Engages in activities that will directly affect his/her performance evaluation</i>
	TP6	Saya mengabaikan aspek-aspek pekerjaan dimana seharusnya saya terlibat	Skala Likert	<i>Neglected aspects of the job he/she is obligated to perform</i>
	TP7	Saya mengambil istirahat kerja yang tidak layak	Skala Likert	<i>Takes undeserved work breaks</i>

Sumber : dikembangkan untuk Tesis ini, 201

3.6.1 Uji Kualitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi 2 (dua) persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

Pada pengukuran validitas digunakan untuk menilai sah atau valid setidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh suatu kuesioner tersebut. Menurut Sekaran (2010: 157) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Pada pengukuran validitas digunakan untuk menilai sah atau valid setidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh suatu kuesioner tersebut. *Product Moment* digunakan untuk menilai validitas masing-masing variabel yang merupakan manifestasi dari indikator. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji penafsiran responden mengenai butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian yang ditunjukkan dengan kekonsistenan jawaban yang diberikan. Pada uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

3.6.1 Teknik Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis yang meliputi:

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sekaran (2000), Studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Pada teknik analisis ini seluruh item yang diteliti dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase

dari skor jawaban responden.

3.6.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif. Persepsi responden merupakan data kualitatif yang akan diukur dengan suatu skala sehingga hasilnya berbentuk angka. Selanjutnya angka atau skor tersebut diolah dengan metode statistik. Pengukuran metode ini adalah untuk mempermudah proses analisis data. Dari berbagai macam alat analisis, peneliti menentukan beberapa alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan guna pembuktian hubungan hipotesis penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu untuk menguji asumsi dan yang kedua yaitu untuk menguji model.

1. Uji Asumsi
 - a. Konversi Data
 - b. Uji Normalitas
 - c. Uji Multikolinieritas

2. Uji Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

- a. Uji Kesesuaian Model *Goodness of fit*
- b. Uji Diagram Alur
- c. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menganalisa data, peneliti menggunakan bantuan software Lisrel 8.80 (student edition). Sebagai sebuah model jalur, Lisrel telah sering digunakan dalam penelitian manajemen, Bacon (1997) pada Ferdinand (2002). Analisis jalur ini digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel exogen (IQ, EQ, SQ) dan variabel endogen (Profesionalisme dan task Performance). Model *Path Analysis* menjelaskan masalah pengukuran dan selanjutnya digunakan untuk menganalisa dan menguji hipotesis.

LISREL merupakan metode analisis data yang menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model*) yang dikembangkan oleh Joreskog (Pedhazur dalam Winarsunu 2002). Model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) adalah generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model (Bagozzi dan Fornell dalam Ghozali, 2008).

Model LISREL menaksir koefisien–koefisien dari sejumlah persamaan struktural linier. Kemaknaan taksiran parameter–parameter tersebut dapat

diketahui dari keluaran LISREL jika model yang dianalisis cocok dengan data. (Menurut Schumaker dan Lomax, 1996) untuk mengetahui apakah model cocok dengan data digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. $P > \alpha$ model cocok dengan data

Menurut Joreskog (dalam Ghazali, 2008: 32), bila nilai *P-values for test of close fit* ($RMSEA < 0,05$) lebih besar daripada 0,05 maka model dikatakan fit.

- b. *GFI (Goodness of Fit Index)*

Goodness of Fit Index (GFI) merupakan suatu ukuran mengenai ketepatan model dalam menghasilkan observed matriks kovariansi. Nilai GFI harus berkisar antara 0 dan 1. Nilai GFI yang lebih besar daripada 0,9 menunjukkan fit suatu model yang baik.

- c. *RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation)* makin kecil kecocokan model dengan data makin baik.

Nilai RMSEA yang kurang daripada 0,05 mengindikasikan adanya model fit (Byrne dalam Ghazali, 2008). RMSEA digunakan untuk mengukur *penyimpangan* nilai parameter pada suatu model dengan matriks kovarians (Brown dan Cudec dalam Ghazali, 2008: 31). Nilai RMSEA yang berkisar antara 0,01 sampai dengan 0,08 menyatakan bahwa model fit yang cukup (MacCallum et all dalam Ghazali, 2008).